

**STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM PRESIDENSI
INDONESIA PADA KTT G20 TAHUN 2021-2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

SULTHAN LABIB SYAUQI

19323067

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM PRESIDENSI

INDONESIA PADA KTT G20 TAHUN 2021-2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

SULTHAN LABIB SYAUQI

19323067

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Strategi Diplomasi Publik Indonesia Dalam Presidensi Indonesia Pada KTT G20 Tahun 2021-2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

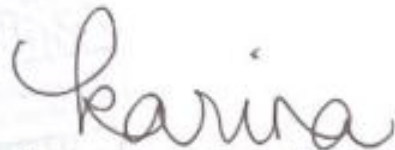
Pada Tanggal

11 Desember 2023

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.
- 2 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan



PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

24 November 2023.



Sulthan Labib Syaqui

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM DAN FIGUR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
Abstrak	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	11
1.8 Metode Penelitian.....	12
1.8.1 Jenis Penelitian.....	12
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	12
1.8.3 Teknik Pengumpulan Data	12
1.8.4 Proses Penelitian	13
1.9 Sistematika Pembahasan	13
BAB 2	15
DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DAN POSISINYA DALAM G20	15
2.1 Citra Negara Indonesia Yang Menurun Saat Pandemi Virus Covid-19.....	15
2.2 Diplomasi Publik Indonesia	17
2.3 Posisi Indonesia dalam G20	22
BAB 3	28
ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2022 SAAT G20 BALI MELALUI TEORI DIPLOMASI PUBLIK	28
3.1 <i>News Management</i>	28
3.2 <i>Strategic Communication</i>	32
3.3 <i>Relationship Building</i>	37

3.4 Manfaat dari Strategi Diplomasi Publik Indonesia Pada Presidensi G20 Indonesia Bagi Publik	44
BAB 4	46
PENUTUP.....	46
4.1 Kesimpulan.....	46
4.2 Rekomendasi	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL, GRAFIK, DIAGRAM DAN FIGUR

Gambar 1. Pernyataan Kemlu RI Terhadap Serangan di Ukraina.....	29
Gambar 2. Pernyataan Presiden Jokowi Tentang Posisi Indonesia.....	30
Tabel 1. Pernyataan Pemerintah Indonesia Tentang Posisi Indonesia Pada Setiap Isu Selama Presidensi G20 Indonesia	31
Gambar 3. Logo G20 Indonesia	34
Tabel 2. Bentuk Promosi Indonesia dalam G20 2022.....	37
Tabel 3. Kerja sama yang di capai Indonesia pada G20 2022	43

DAFTAR SINGKATAN

TWG	: <i>Tourism Working Group</i>
G20	: <i>Group of Twenty</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PMI	: Pekerja Migran Indonesia
GBF	: <i>Global Blended Finance</i>
BDF	: <i>Bali Democracy Forum</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
Ditjen IDP	: Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik
Dit. Diplik	: Direktorat Diplomasi Publik

Abstrak

Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi sebuah ancaman berupa pandemi Virus Covid-19 yang menruntuhkan citra Indonesia di wajah internasional dengan berbagai kritikan dari masyarakat internasional dan berdampak langsung pada perekonomian Indonesia. Tahun 2021, Indonesia ditunjuk untuk menjadi pemimpin pertemuan G20 2022 dan ditunjuknya Indonesia menjadi pemimpin pertemuan G20 2022 menjadi kesempatan emas bagi Indonesia dalam memperbaiki citra negaranya yang rusak ketika masa pandemi virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi diplomasi publik Indonesia pada presidensi G20 2022 dalam memulihkan citra negara yang rusak. Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Diplomasi Publik oleh Mark Leonard yang mencakup tiga dimensi yaitu *news management*, *strategic communication*, dan *relationship building*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan data yang dicari secara *online* melalui artikel media, media sosial pemerintah Indonesia dan jurnal yang terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memulihkan citra negara yang rusak dengan secara aktif merespon isu dan kritikan masyarakat internasional, menyukseskan promosi G20 serta pariwisatanya dan mampu mencapai berbagai kesepakatan kerja sama selama G20.

Kata Kunci: G20, Diplomasi Publik, Citra Negara.

In 2020, Indonesia faced a threat in the form of the Covid-19 Virus pandemic which undermined Indonesia's image on the international face with various criticisms from the international community and had a direct impact on the Indonesian economy. In 2021, Indonesia was appointed to be the leader of the 2022 G20 meeting and the appointment of Indonesia as the leader of the 2022 G20 meeting became a golden opportunity for Indonesia to improve its country's image which was damaged during the Covid-19 virus pandemic. This research aims to analyze how Indonesia's public diplomacy strategy at the 2022 G20 presidency in restoring the country's damaged image. The theory used in this analysis is the theory of Public Diplomacy by Mark Leonard which includes three dimensions, namely news management, strategic communication, and relationship building. The method used is a qualitative method using data searched online through media articles, Indonesian government social media and related journals. This research shows that Indonesia succeeded in restoring the country's damaged image by actively responding to the issues and criticisms of the international community, succeeding in promoting the G20 and its tourism and being able to achieve various cooperation agreements during the G20.

Keywords: G20, Public Diplomacy, State Image.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya diplomasi publik bagi sebuah negara merupakan sebuah cara untuk membentuk jati diri sebuah negara dengan memelihara kesepahaman dan relasi keberadaan diri dalam pergaulan antar negara. Indonesia telah membentuk identitas nasional sejak kemerdekaan pada saat Indonesia ingin mendapatkan pengakuan kedaulatan dari negara lain setelah kemerdekaannya sebagai sebuah negara yang independen. Perjalanan pembentukan identitas nasional Indonesia juga menggunakan kekayaan alamnya untuk memberikan impresi positif bagi dunia internasional serta untuk mengundang turis mancanegara mengunjungi Indonesia. Penggunaan berbagai aspek yang dapat digunakan Indonesia sebagai *bargaining power* dalam menjalankan diplomasinya seperti aspek ekonomi dan aspek pariwisata dapat membantu dalam membentuk identitas nasional yang positif. Karena dalam promosi pariwisata bersifat tidak memaksa sekaligus mempromosikan kebudayaan yang dimiliki oleh negara dan aspek ekonomi dapat menguntungkan kedua pihak. Kedua aspek tersebut dapat meningkatkan citra negara di kancah internasional.

Perjalanan diplomasi publik Indonesia telah dimulai sejak kemerdekaan Indonesia di saat Presiden Soekarno mulai mempromosikan Indonesia ke dunia internasional. Pada tahun 2002, dibentuk sebuah badan organisasi yang mengurus kegiatan diplomasi publik Indonesia di bawah naungan Kemlu RI yaitu Ditjen IDP. Ditjen IDP terdiri atas beberapa bagian yang salah satunya bernama Direktorat

Diplomasi Publik yang bertugas untuk mendapatkan dukungan dari luar negeri. Ditjen IDP juga memiliki program kerja yang berkaitan dengan promosi negara seperti BDF, OSTW, UFTR dan lainnya (Kemlu RI 2022). Indonesia telah melakukan berbagai kerja sama dengan negara lain di setiap levelnya. Ada banyak kerja sama bilateral yang telah terjalin antara Indonesia dan beberapa negara lain. Dalam kawasan regional, Indonesia sering kali menjadi perintis dalam pembentukan kerja sama regional seperti Forum Regional ASEAN, APEC dan beberapa kerja sama regional lainnya. Indonesia juga tergabung sebagai anggota dalam rangkaian kerja sama multilateral seperti WTO, IMF, ASEAN dan beberapa kerja sama lainnya. Dalam hal ini, Indonesia juga tergabung dalam G20 yang menjadi forum perekonomian global (Isabela and Nailufar 2022).

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh meledaknya sebuah pandemi virus Covid-19 yang membuat seluruh kegiatan diplomasi harus terhenti dan berfokus pada penanganan virus ini. Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar bagi perekonomian dunia dikarenakan perjalanan antar negara dilarang oleh PBB untuk menghindari persebaran virus ini. Indonesia juga merasakan dampak negatif dari pandemi virus Covid-19 ini. Aspek perekonomian menjadi sektor yang terkena dampak paling besar atas hal ini (*“COVID-19 impacts across Indonesia's business sectors: A recap”* 2020). Citra negara Indonesia juga menjadi rusak karena berbagai isu yang terjadi selama pandemi Covid-19 seperti kritikan atas lambatnya mitigasi pandemi virus Covid-19 oleh pemerintah Indonesia. Kekuatan diplomasi Indonesia juga menurun sebagai akibat dari isu tersebut. Karena itulah, dengan adanya momentum presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022 dan juga pandemi Covid-19 sudah mereda menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia untuk

memperbaiki kembali citra negaranya dengan kampanye promosi yang positif tentang Indonesia yang semakin membaik dalam menangani Covid-19 dan membuktikan bahwa Indonesia mampu untuk menjadi pemimpin selama G20 2022.

G20 adalah sebuah forum ekonomi internasional yang dibentuk pada tahun 1999 sebagai respon para pemimpin dunia terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 di Asia yang dampaknya sangat besar bagi ekonomi internasional. G20 adalah sebuah forum ekonomi internasional yang dibentuk pada tahun 1999 tepat setelah krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998 sebagai respons atas fenomena tersebut. G20 atau Group of Twenty beranggotakan 19 negara yaitu Argentina, Australia, Brazil, Canada, China, Perancis, India, Indonesia, Italia, Jepang, Jerman, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Saudi Arabia, Afrika Selatan, Turki, United Kingdom, Amerika Serikat serta Uni Eropa. G20 bergerak sebagai forum antara para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral setiap negara anggota untuk berkomunikasi dalam membentuk dan memperkuat struktur ekonomi global dalam mengatasi isu-isu besar yang ada dalam bidang ekonomi global. Terbentuknya G20 diinisiasi oleh G7 yang sebelumnya gagal menangani krisis yang terjadi itu sehingga G7 mengajak negara maju dan negara berkembang untuk bersama-sama menghadapi krisis yang mungkin terjadi selanjutnya. Dalam G20 dua jalur pembahasan dengan tema yang berbeda yaitu *sherpa track* dan *finance track*. Dalam setiap jalur terdapat forum-forum yang membahas tema yang lebih spesifik. *Finance track* utamanya membahas tentang isu keuangan yang dihadiri oleh menteri keuangan dari setiap negara anggota. Dalam *sherpa track*, ada banyak tema yang dibahas yang tidak berkaitan dengan keuangan (G20 2022).

Dengan bantuan kemajuan teknologi yang membuat persebaran berita menjadi sangat cepat pemerintah Indonesia menggunakan media massa untuk mempromosikan negara Indonesia dengan berita tentang Indonesia yang pada tahun 2022 menjadi tuan rumah untuk KTT G20 sebagai salah satu cara untuk menaikkan citra Indonesia yang sempat turun karena pandemi. Indonesia telah menggunakan kemajuan teknologi untuk kepentingan diplomasi sejak 2009 dengan membuat portal situs Kementerian Luar Negeri Indonesia. Diplomasi digital lewat platform sosial media mulai digunakan sejak masa kepemimpinan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi sejak pernyataannya bahwa dibutuhkan respon super cepat di masa diplomasi digital ini yang ia sebut sebagai real-time diplomacy untuk mengatasi krisis-krisis yang terjadi di luar negeri yang juga melibatkan WNI, contohnya seperti krisis yang terjadi di Yaman ketika terjadi sebuah konflik dan pemerintah harus segera bertindak cepat untuk mengevakuasi para WNI yang sedang berada di sana. Kemlu menggunakan Twitter dalam mengatasi dan mengawasi evakuasi di Yaman dan hal tersebut dilihat oleh menlu dari negara lain sehingga para diplomat negara lain tersebut meminta bantuan pemerintah Indonesia untuk juga mengevakuasikan penduduk negaranya lewat interaksi dari Twitter (Fitriyanti dan Masrafi 2015).

Dengan menggunakan platform sosial media untuk melakukan diplomasi dalam membentuk citra negara di mata publik dimana aktor diplomasi juga sudah menggunakan media sosial untuk berdiplomasi, Indonesia dapat menggunakan tiga platform media sosial untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan diplomasi publiknya yaitu Instagram dan Twitter serta Youtube sebagai media berita visual. Ketiga platform ini merupakan platform yang paling sering digunakan oleh para

pelaku diplomasi karena rata-rata masyarakat internasional menggunakannya. Berdasarkan dari data tentang statistik penggunaan sosial media, platform dengan pengguna paling banyak adalah Facebook di ikuti oleh Instagram, dan Twitter berada di peringkat 12 dari 13 platform (Mutia Annur 2022). Tetapi platform yang paling sering digunakan oleh para aktor diplomasi dalam berinteraksi dengan masyarakat publik dan aktor diplomasi lainnya adalah Twitter berdasarkan dari sejarah interaksi aktor diplomasi di sosial media.

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin meneliti bagaimana strategi diplomasi publik Indonesia pada G20 tahun 2022 dalam membangun citra positif bagi Indonesia setelah berlalunya pandemi virus Covid-19 yang menumbangkan perekonomian negara. Strategi Indonesia untuk membangun citra Indonesia yang positif juga diperlukan untuk mengembalikan perekonomian Indonesia yang tumbang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi diplomasi publik Indonesia untuk membentuk citra Indonesia dalam presidensi Indonesia pada KTT G20 tahun 2021-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi publik Indonesia dalam memulihkan citra negara pada G20 tahun 2021-2022 serta mengetahui dampak dari strategi diplomasi publik tersebut.

1.4 Cakupan Penelitian

Cakupan penelitian yang digunakan oleh penulis mengenai topik pembahasan adalah artikel berita yang berkaitan dengan isu yang melukai citra Indonesia dan respons pemerintah untuk menanggapi isu tersebut melalui artikel atau media sosial pemerintah Indonesia selama presidensi G20 sebagai salah satu upaya pemerintah Indonesia memperbaiki citra negaranya karena G20 tidak menjadi satu-satunya cara Indonesia memperbaiki citra negaranya. Batasan dari penelitian ini adalah seluruh ruang lingkup jangkauan diplomasi publik Indonesia melalui media massa pemerintah serta akun media sosial pemerintah RI dari tahun 2021-2022

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian saya tentang diplomasi publik ini akan saya coba kaitkan dengan beberapa hal dengan karya ilmiah dari beberapa penulis yang sudah pernah membahas tentang diplomasi publik ini. Beberapa tulisan yang akan saya referensikan adalah sebagai berikut :

Artikel Muhammad Iqbal dari FISIP Universitas Jember dengan judul *Diplomasi Digital: Strategi dan Aktor Baru Dalam Kebijakan Politik Luar Negeri* (2018). Artikel ini membahas tentang bagaimana penggunaan diplomasi digital oleh aktor negara maupun non-negara di tengah terbentuknya struktur baru dalam masyarakat jaringan dan kompleksitas isu persoalan global juga beriringan dengan derasnya arus globalisasi dan perubahan teknologi turut mengubah pola komunikasi politik dan interaksi sosial masyarakat internasional serta memperpendek jarak komunikasi antara orang di seluruh dunia. Kesimpulan dari artikel ini yaitu penulis

menyimpulkan bahwa diplomasi digital merupakan sebuah konsep kegiatan politik yang potensial dalam meningkatkan dan memperkuat agenda diplomatik baik untuk kepentingan kelompok aktor-aktor baru dan berbagai isu-isu baru (Iqbal 2018, 40).

Artikel Erna Kurniawati, Iva Rachmawati, Machya Astuti Dewi dari UPN Veteran Yogyakarta dengan judul *@Kemlu RI :Diplomasi Publik Digital? (2020)*. Artikel ini membahas tentang diplomasi publik yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2010 menggunakan media sosial Facebook menggunakan metode interpretif dalam menganalisa berita unggahan Facebook pemerintah dari tahun 2018-2019. Didapatkan hasil dari interaksi para netizen yang membuat penulis artikel berasumsi bahwa diplomasi digital oleh pemerintah hanya digunakan sebagai diseminasi informasi publik dan belum sebagai sarana untuk mempengaruhi persepsi publik (Kurniawati, Rachmawati, dan Dewi 2020, 83).

Artikel Tryas Dharossa, Teuku Rezasyah dari Hubungan Internasional Universitas Padjadjaran dengan judul *Upaya Perlindungan WNI oleh Pemerintah Indonesia Melalui Pendekatan Diplomasi Digital (2014-2019) (2020)*. Artikel ini membahas tentang bagaimana pemerintah Indonesia mengusahakan keamanan para WNI di luar negeri seiring dengan meningkatnya jumlah WNI di luar negeri. Hasil dari penelitian para penulis membuat mereka berasumsi bahwa data yang diperoleh akan lebih kredibel dan penyelesaian masalah jadi lebih efektif dengan menggunakan diplomasi digital (Dharossa dan Rezasyah 2020, 105).

Artikel Muhammad Fikry Anshori dari Jurusan Hubungan Internasional FISIP UPN Veteran Jakarta dengan judul *Diplomasi Digital Sebagai Dampak Pandemi Global Covid-19: Studi Kasus Diplomasi Indonesia Di Perserikatan*

Bangsa-Bangsa (PBB) (2020). Artikel ini membahas tentang bagaimana Covid-19 mempengaruhi aktivitas diplomasi Indonesia dengan menggunakan teknologi sebagai media untuk berdiplomasi tanpa perlu mengadakan pertemuan tatap muka. Hasil dari penelitian penulis adalah pengaruh dari keberadaan pandemi Covid-19 dapat dilihat dari penggunaan teknologi yang semakin maju dan efektifitas dalam berdiplomasi tetap dapat dicapai dengan penggunaan teknologi ini (Fikry Anshory 2020, 100).

Artikel Tauhid Hudini dari Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Mahasiswa Dalam Pemanfaat Diplomasi Digital: Nasional dan Internasional* (2017). Artikel ini membahas tentang bagaimana peranan dari pelajar atau mahasiswa dalam pengembangan teknologi, informasi dan komunikasi terhadap diplomasi digital untuk Indonesia dalam menjawab tantangan riset dalam era globalisasi. Hasil dari penelitian penulis adalah Indonesia telah berusaha untuk menerima kemajuan teknologi dan berusaha untuk menerapkan kebijakan yang mendukung perkembangan teknologi ini (Hudini 2017, 172).

Adapun persamaan dan perbedaan dari tulisan peneliti. Persamaannya adalah topik utamanya sama-sama menggunakan diplomasi publik sebagai konsep utama. Perbedaannya adalah fokus utama peneliti lebih ke bagaimana strategi diplomasi publik Indonesia untuk memulihkan citra positif negara pada G20 tahun 2021-2022.

1.6 Kerangka Pemikiran

Mark Leonard mendefinisikan diplomasi publik sebagai sebuah cara pemerintah membangun hubungan yang baik dengan negara lain dengan memahami negara, budaya dan masyarakatnya serta memperbaiki mispersepsi yang ada dalam hubungan internasional. Mark Leonard menilai dengan adanya diplomasi publik ada empat hal yang tercapai dan dapat membantu negara untuk mencapai tujuannya. Pertama, meningkatkan rasa kekeluargaan dengan negara lain dengan membuat mereka memikirkan negara lain sehingga membentuk citra yang baik terhadap negara lain. Kedua, membuat masyarakat menghargai negara tertentu seperti membentuk persepsi positif pada negara lain. Ketiga, mempererat hubungan dengan masyarakat negara lain dengan melakukan sebuah pertukaran seperti mengadakan festival budaya di negara lain serta mempromosikan pariwisata negara pada masyarakat negara lain untuk menarik mereka agar datang ke negara kita. Keempat, mengundang investor dari negara lain yang dapat menjadi partner dalam hubungan politik (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas diplomasi publik, Leonard mengklasifikasikan tiga dimensi yang mempengaruhi dinamika interaksi antara pemerintah dan publik yaitu:

1. *News management* yaitu pemerintah atau pelaku diplomasi bereaksi pada berita dan isu terkini yang sesuai dengan tujuan strategis aktivitas diplomasi negara secara cepat melalui media.
2. *Strategic communication* yaitu membentuk kampanye politik berisikan nilai-nilai positif tentang negara yang akan mengarahkan rancangan

agenda media di mana rancangan berita-berita tersebut akan membentuk sebuah persepsi utama dan mempengaruhi perspektif masyarakat.

3. *Relationship building* yaitu melakukan sebuah kerja sama jangka panjang melalui beasiswa, pertukaran, seminar, pelatihan, konferensi atau akses ke saluran media dengan masyarakat luar dimana hal ini dapat membuat negara mendapatkan pengakuan atas nilai dan aset yang dimiliki serta memungkinkan negara untuk belajar dari negara lain (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Dalam hal ini, diplomasi publik dibantu dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Agenda diplomasi publik menjadi lebih efisien untuk dilaksanakan dengan keberadaan teknologi digital dan media sosial. Menurut Corneliu Bjola, keberadaan teknologi digital dan media sosial menjadi sangat penting dalam diplomasi publik yang membantu pelaku diplomasi menyebarkan informasi positif tentang negara, membentuk citra dan mempengaruhi persepsi publik dengan lebih cepat. Hal lain yang membuat media digital menjadi alat yang penting dalam mencapai tujuan diplomasi publik adalah fitur interaktif yang memungkinkan percakapan dua arah antara pelaku diplomasi dan masyarakat dan menjadi pembeda dari metode tradisional diplomasi publik (Bjola and Jiang 2015, 71)

Indonesia memanfaatkan kesempatan sebagai presiden KTT G20 tahun 2022 untuk memperbaiki citra negaranya yang rusak selama pandemi virus Covid-19. Dengan melaksanakan strategi diplomasi publik yang dapat memperbaiki citra negara di dunia internasional menggunakan sosial media sebagai sarana untuk merespon isu terkini selama masa presidensi G20. Indonesia juga menggunakan

tema dari G20 2022 yaitu *Recover Together, Recover Stronger* sebagai *tagline* promosi negara yang mengajak seluruh negara untuk bangkit bersama-sama setelah menghadapi masa pandemi ini yang menjadi nilai positif untuk pemulihan citra negara serta memanfaatkan bidang pariwisata untuk mempromosikan citra positif negara melalui rangkaian acara G20 yang diadakan di berbagai tempat di daerah pariwisata Indonesia. Indonesia dinilai berhasil dalam menjalankan presidensi G20 ini dengan berbagai kerja sama yang tercapai di akhir acara utama G20. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti menggunakan teori Mark Leonard mengenai diplomasi publik untuk menganalisis strategi diplomasi publik Indonesia pada G20 2022 untuk memulihkan citra negara Indonesia.

1.7 Argumen Sementara

Dalam penelitian ini, teori dari Mark Leonard tentang Diplomasi Publik diaplikasikan dalam tiga variabel yaitu manajemen berita yang membahas tentang cara pemerintah Indonesia merespon isu dan kritik yang disampaikan kepada pemerintah Indonesia melalui artikel berita, media sosial serta video untuk menyelamatkan citra Indonesia. Komunikasi strategis membahas tentang bagaimana Indonesia melakukan kampanye promosinya sebagai presiden G20 2022 untuk mempengaruhi perspektif internasional dengan aktif mempromosikan kegiatan-kegiatan selama G20. Pembangunan hubungan membahas tentang bagaimana Indonesia melakukan kerja sama jangka panjang dengan pihak tertentu yang juga sebagai hasil dari keaktifan Indonesia dalam memimpin G20. Maka dari itu, argumen sementara penulis dalam penelitian ini adalah strategi diplomasi publik Indonesia pada G20 tahun 2021-2022 dapat diaplikasikan dengan teori *Public Diplomacy* oleh Mark Leonard.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian penulis kali ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis konten. Penelitian kualitatif merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti dalam dunia ilmu sosial karena berkaitan dengan pola dan tindakan manusia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aktivitas sosial media dari akun pejabat pemerintah Indonesia serta artikel berita yang berkaitan dengan citra Indonesia pada G20 tahun 2022. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto 2020).

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Indonesia. Lebih spesifiknya adalah media Indonesia dan akun sosial media pemerintah Indonesia untuk membangun citra negara pada era G20 pada tahun 2021-2022 yang mana setiap respon dari isu yang diberitakan oleh media Indonesia atau update yang dilakukan pejabat pemerintah Indonesia di platform sosial media menjadi strategi diplomasi digital Kemlu RI dalam membangun citra Indonesia pada G20 tahun 2021-2022 dari penelitian kali ini. Objek dari penelitian ini adalah strategi diplomasi publik Indonesia yang dihasilkan dari analisis subjek penelitian.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari media yang dikelola oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel berita dan penelitian, baik berupa jurnal, laporan, dan berita yang relevan dengan penelitian.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian ini memulai pembahasannya dengan identifikasi permasalahan dari latar belakang dan merumuskan tujuan penelitian. Lalu, penulis melakukan pengumpulan data yang relevan dengan tema penelitian serta studi literatur untuk memastikan kebaruan penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai publikasi yang menunjukkan bahwa Indonesia membangun citra positifnya pada G20 Indonesia yang dikumpulkan melalui website resmi, artikel berita, serta platform sosial media. Data tersebut selanjutnya diolah, dianalisis dan disajikan melalui bentuk narasi dalam bab dan sub-bab dan kesimpulan dari penulis akan dituliskan pada bab terakhir berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian ini akan dibahas dalam empat bab utama yaitu bab Pendahuluan, bab Penjelasan Konteks, bab Pembahasan, dan bab Kesimpulan.

Pada bab Pendahuluan, penulis menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, dan metodologi penelitian. Pada bab selanjutnya penulis menjelaskan lebih lanjut mengenai sejarah badan organisasi yang mengurus diplomasi publik Indonesia, keadaan citra Indonesia saat pandemi

Covid-19 menyerang, serta sejarah singkat tentang G20. Pada bab pembahasan penulis menjelaskan analisisnya terhadap strategi diplomasi publik Indonesia pada G20 tahun 2021-2022 dengan menggunakan teori dari Mark Leonard yang telah dijelaskan sebelumnya menggunakan tiga dimensi yaitu manajemen berita, komunikasi strategis dan pembangunan hubungan. Pada bab kesimpulan penulis memberikan kesimpulannya dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan akan berguna nantinya.

BAB 2

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DAN POSISINYA DALAM G20

2.1 Citra Negara Indonesia Yang Menurun Saat Pandemi Virus Covid-19

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami penurunan citra negara yang sangat drastis dengan kedatangan pandemi virus Covid-19 yang sangat berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia. Pemerintahan Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka penularan Covid-19 dengan strategi mitigasi penyebaran virus Covid-19. Namun, pandemi virus ini telah memberikan kerusakan pada citra Indonesia karena lambatnya penanganan darurat atas pandemi virus oleh pemerintah dikarenakan pemerintah lebih berfokus untuk menjaga kestabilan ekonomi negara dibandingkan dengan upaya penanganan utama virus Covid-19. Pemerintah Indonesia dinilai tidak transparan mengenai informasi yang berkaitan dengan virus ini dan berbagai kritik tentang penanganan virus Covid-19 merusak citra Indonesia yang dinilai tidak mengatasi masalah ini dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kekeliruan data mengenai jumlah orang-orang yang terinfeksi virus berdasarkan data laporan Kemenkes tidak sesuai dengan data yang dilaporkan dari tingkat provinsi. Masalah ini juga diperkeruh dengan isu tentang masyarakat yang mengkritik kinerja pemerintah yang sangat lamban dan tidak transparan dalam menangani virus secara *online* ini “dibungkam” oleh para pemegang otoritas dengan alasan pencemaran nama baik (*“Indonesia: Little Transparency in COVID-19 Outbreak”* 2020). Ada juga sebuah narasi negatif tentang ketidakmampuan Indonesia yang mengatasi pandemi virus dengan tidak efektif dan salah fokus membentuk perspektif masyarakat internasional yang buruk

tentang Indonesia dan merusak citra global Indonesia. Berdasarkan kritik yang diberikan oleh *The Lowy Institute* yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan presiden Jokowi dalam merespon pandemi ini begitu lemah. *Lowy Institute* menilai bahwa Jokowi kurang transparan dalam publikasi data orang yang terinfeksi virus walaupun Jokowi beralasan “tidak ingin membuat kepanikan” ketika transparansi data tersebut sangat diperlukan. Mereka juga menilai bahwa Jokowi sangat plin-plan dalam menerapkan strategi mitigasi Covid-19 yang pada saat itu Jokowi telah membentuk sebuah tim yang merespon cepat kasus Covid-19, tetapi secara tiba-tiba menyatakan pemerintah pusat akan mengambil alih kembali. Dengan alasan tersebut juga, pemerintah daerah menjadi tidak percaya pada pemerintah pusat untuk mengatasi pandemi ini dan mulai mengambil tindakan sendiri (Erina 2020).

Buruknya penanganan Covid-19 oleh pemerintah Indonesia juga mengakibatkan kekuatan diplomasi Indonesia menurun. Dalam survei bernama *Asia Power Index 2020* yang dilakukan oleh *Lowy Institute* untuk mengukur reputasi negara melalui indikator yang ditentukan, Indonesia mengalami penurunan pengaruh diplomatik sebesar 5,2 persen dan menempati urutan terburuk kelima antara negara-negara kawasan Asia. Sebaliknya, dalam bidang perekonomian Indonesia menempati posisi teratas disebabkan oleh fokus Indonesia yang menjurus pada stabilitas ekonomi (Lambang Pristiandaru 2020). Dalam pandangan ekonomi, kerusakan citra Indonesia selama pandemi Covid-19 berpengaruh cukup besar pada bidang investasi, jual beli dan pariwisata. Setidaknya, ada 59 negara yang melarang masyarakat Indonesia untuk mengunjungi negaranya dan pelarangan ini mempengaruhi sektor ekspor dengan kerugian sebesar 262 triliun rupiah. Investasi luar negeri pun mengalami penurunan karena para investor luar negeri

meninggalkan Indonesia karena penanganan pandemi virus yang tidak kompeten. Negara Tiongkok yang menjadi investor kedua terbesar Indonesia juga meragukan rencananya untuk memindahkan 40 perusahaan ke Indonesia jika kondisi Indonesia masih belum juga membaik. Juga karena itu, Malaysia, Jepang dan Taiwan memberlakukan pelarangan bagi Indonesia dalam hal mengirimkan pekerjanya dan mengakibatkan remitansi oleh PMI berkurang dari 2.6 miliar rupiah ke 2.2 miliar rupiah. Berbagai *event* internasional pun batal dilaksanakan dan semakin menyakitkan citra Indonesia (Rakhmat 2020).

2.2 Diplomasi Publik Indonesia

Sejak setelah kemerdekaannya, Indonesia semakin aktif dalam melakukan diplomasi dan mengikuti perundingan-perundingan internasional atau KTT sesuai dengan bentuk politik luar negerinya yang bebas aktif dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan *de jure* dari negara lain demi memperkuat kedaulatannya. Indonesia juga melakukan diplomasi yang terbuka terhadap publik agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana perkembangan pemerintahan Indonesia sembari pemerintah Indonesia juga dapat mulai mengembangkan *image* publik terhadap Indonesia sebagai negara yang merdeka dan aktif.

Bentuk diplomasi Indonesia dengan berdasarkan asas politik luar negeri yang bebas aktif yang tertuang dalam UUD 1945 membentuk aktivitas diplomasi Indonesia yang terbuka, tidak memihak dan bebas memilih tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut UU RI tahun 1999 mengenai Hubungan Luar Negeri pada dasarnya maksud dari “bebas aktif” adalah yaitu politik luar negeri yang pada hakikatnya bukan merupakan politik netral, melainkan politik luar negeri yang

bebas menentukan sikap dan kebijaksanaan terhadap permasalahan internasional dan tidak mengikatkan diri secara a priori pada satu kekuatan dunia serta secara aktif memberikan sumbangan, baik dalam bentuk pemikiran maupun partisipasi aktif dalam menyelesaikan konflik, sengketa dan permasalahan dunia lainnya, demi terwujudnya ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (JDIH Kemenkeu RI, n.d.). Politik bebas aktif memiliki tujuan untuk menjaga kedaulatan negara dan mempertahankan kemerdekaan bangsa, menjaga netralitas Indonesia di kancah internasional dengan tetap aktif dalam menciptakan perdamaian dunia, dan memperbaiki persaudaraan antarbangsa sendiri sebagai citra dari semangat Pancasila. Dengan pemahaman tersebut, bentuk diplomasi Indonesia tidak memihak manapun sejalan dengan alasan Indonesia menjadi salah satu pendiri Gerakan Non Blok pada saat Perang Dingin terjadi dimana Indonesia tidak perlu untuk menjadi tunggangan politik bagi Amerika Serikat dan Uni Soviet hanya untuk menarik simpati dari masyarakat publik (MKD DPR RI 2022).

Dengan pemahaman tersebut dapat dianalisis bahwa strategi diplomasi Indonesia telah mengalami perkembangan dengan dibentuknya Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik (Ditjen IDP) pada tahun 2001 yang berkerja dibawah Kemlu RI berdasarkan Permenlu No. 2 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri sebagai salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan diplomasi publik Indonesia dimana badan ini memiliki tugas untuk membuat, melaksanakan serta standarisasi teknis di bidang informasi dan diplomasi publik Indonesia. Ditjen IDP Kemlu RI memiliki susunan organisasi yang terdiri atas Sekretariat Ditjen IDP, Direktorat Informasi dan Media, Direktorat

Diplomasi Publik, Direktorat Keamanan Publik dan Direktorat Kerja Sama Teknik. Salah satu bagian dari Ditjen IDP yang berfungsi mendukung Kemlu RI dalam bidang diplomasi publik adalah Direktorat Diplomasi Publik (Dit. Diplik) yang bertugas untuk mendapatkan dukungan publik di dalam dan di luar negeri terhadap pelaksanaan politik luar negeri Republik Indonesia dalam bidang politik, keamanan, ekonomi, pembangunan, sosial budaya serta isu-isu aktual dan strategis. Dit. Diplik memiliki fungsi untuk mendapatkan dukungan publik melalui:

1. Menyiapkan perumusan kebijakan dalam penyelenggaraan diplomasi publik,
2. Melaksanakan kebijakan penyelenggaraan diplomasi publik,
3. Menyiapkan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam penyelenggaraan diplomasi publik,
4. Menyiapkan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi dalam penyelenggaraan diplomasi publik,
5. Menyiapkan pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan laporan dalam penyelenggaraan diplomasi publik.
6. Melaksanakan tata usaha Direktorat (Kemlu RI 2016).

Dit. Diplik memiliki visi dan misi yang mendasari pelaksanaan tugas mereka. Pada Rencana Strategis Direktorat Diplomasi Publik Tahun 2020-2024 ditegaskan bahwa Direktorat Diplomasi Publik memiliki visi yaitu “Menjadi penjuror penguatan citra positif Indonesia melalui Peningkatan Diplomasi Publik” yang dijabarkan ke dalam setiap katanya yaitu menjadi koordinator dalam memperkuat persepsi positif aktor diplomasi lain kepada Indonesia dengan

meningkatkan upaya pemerintah dalam mempengaruhi publik asing maupun domestik dengan memanfaatkan aspek *soft power* untuk mencapai kepentingan nasional. Berdasarkan visi ini, Direktorat Diplomasi Publik memiliki 3 misi yaitu:

1. Meningkatkan promosi aset-aset diplomasi publik Indonesia.
2. Meningkatkan dukungan konstituen domestik/internasional dan negara sahabat terhadap aset-aset diplomasi publik Indonesia.
3. Meningkatkan citra positif dan pengaruh Indonesia di dunia internasional melalui keikutsertaan pemangku kepentingan dalam kegiatan diplomasi publik (Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri 2021).

Berdasarkan dari visi dan misi ini, Dit. Dipliik memiliki beberapa program kerja. *Bali Democracy Forum* (BDF) merupakan salah satu contoh program kerja yang telah dilaksanakan oleh Dit. Dipliik yang sangat berpengaruh pada strategi diplomasi publik Indonesia. BDF dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas demokrasi negara pesertanya juga institusinya yang dilakukan dengan cara berdialog dan bertukar pengalaman antar negara peserta dan menjadi platform bagi setiap negara peserta untuk menciptakan kerja sama dalam bidang demokrasi dan pembangunan politik. Landasan politik bebas aktif menjadi faktor mengapa Indonesia membentuk BDF untuk membantu negara lain dalam mengembangkan demokrasinya sebagai bentuk kepedulian atas perdamaian dunia. BDF pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember 2008 dengan mengusung tema “*Building and Consolidating Democracy as Agenda for Asia.*” Dihadiri oleh 4 kepala negara, 32 negara partisipan dan 8 negara pengawas, pertemuan BDF

pertama dipimpin oleh Presiden Indonesia bersama Perdana Menteri Australia. Pertemuan pertama BDF menghasilkan agenda strategis regional yang berkelanjutan dalam pengembangan demokrasi melalui penguatan nilai-nilai demokratis dan pembentukan institusi yang secara progresif menjaga perkembangan demokrasi. Dengan kerangka kerja yang berdasar pada “berbagi pengalaman dan tindakan terbaik” negara antar anggota BDF saling menggabungkan pendapat untuk mencapai implementasi demokrasi yang terbaik. Setelah BDF pertama telah dilakukan 14 pertemuan BDF yang selalu dipimpin di Indonesia dan beberapa kepala negara lainnya dan terus berupaya untuk membentuk demokrasi terbaik (Kemlu RI 2022). Dari BDF ini, Indonesia mendapatkan citra negara yang demokratis dan mampu untuk membimbing negara berkembang dalam mengembangkan demokrasinya.

Selain BDF, Dit. Diplik juga memiliki program kerja lain yang berhubungan dengan mempromosikan Indonesia ke dunia internasional melalui berbagai macam program pertukaran seperti beasiswa pelajar dalam *Outstanding Students for The World* (OSTW) di mana para pelajar juga memiliki peran dalam mempromosikan citra negara saat belajar di luar negeri. Ada juga program pertukaran pengalaman antar media Indonesia dengan media luar negeri dalam *Bilateral Inter-Media Dialogue* (BIMD) dengan pertimbangan bahwa media adalah alat utama dalam demokratisasi sehingga pertukaran ini diharapkan memberi manfaat yang baik dalam meningkatkan kualitas media dunia. Dalam hal beragama, Dit. Diplik memiliki sebuah program yang mewadahi pertukaran pengalaman dalam beragama antar negara Indonesia dan Amerika Serikat melalui *Council for Religion and Pluralism RI-AS* dengan anggapan bahwa Indonesia dan Amerika Serikat

merupakan dua negara yang menjunjung tinggi demokrasi dengan tradisi keagamaannya yang kuat sehingga diharapkan kedua negara dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani kehidupan beragama. *Updates For The Region* (UFTR) juga merupakan program kerja Dit. Diplik sebagai media promosi daerah untuk menjembatani potensi investasi luar negeri dan peluang pasar di daerah tersebut dan program ini diteruskan ke program *Diplomatic Tour* yang mengundang diplomat negara asing berkunjung ke daerah di Indonesia. Dit. Diplik juga memiliki artikel media massa yang bernama Tabloid Diplomasi yang telah diluncurkan sejak tahun 2007 yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi mengenai kebijakan luar negeri Indonesia dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemlu RI. Tabloid Diplomasi diproduksi dan dikirimkan ke setiap lembaga pemangku kepentingan, pemerintahan daerah, lembaga *think tank* dan perwakilan Indonesia di luar negeri serta kerap menjadi referensi bagi mahasiswa untuk menulis tugas akhir (Kemlu RI 2016).

2.3 Posisi Indonesia dalam G20

Indonesia telah tergabung dalam G20 sejak pembentukannya pada tahun 1999. Pada tahun 2022, Indonesia menjadi presiden untuk pertemuan ke-17 KTT G20 yang dilaksanakan di Bali. G20 adalah sebuah forum ekonomi internasional yang dibentuk pada tahun 1999 tepat setelah krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998 sebagai respons atas fenomena tersebut. G20 atau Group of Twenty beranggotakan 19 negara yaitu Argentina, Australia, Brazil, Canada, China, Perancis, India, Indonesia, Italia, Jepang, Jerman, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Saudi Arabia, Afrika Selatan, Turki, United Kingdom, Amerika Serikat serta Uni

Eropa. G20 bergerak sebagai forum antara para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral setiap negara anggota untuk berkomunikasi dalam membentuk dan memperkuat struktur ekonomi global dalam mengatasi isu-isu besar yang ada dalam bidang ekonomi global mengingat bahwa G20 merepresentasikan 75 persen dari penduduk dunia, 80 persen dari perekonomian dunia, serta 75 persen dari perdagangan dunia sehingga G20 memiliki posisi yang strategis dalam hal tersebut (G20 2021).

Dalam pelaksanaan konferensi, KTT G20 tidak diadakan oleh struktur tetap G20 mengingat bahwa G20 tidak memiliki semacam struktur organisasi. KTT G20 diadakan secara rotasi antara setiap anggotanya melalui sebuah Presidensi yang dilakukan tiap tahun. Keanggotaan G20 dibagi menjadi lima grup dan setiap grup berisikan maksimal empat anggota. Grup pertama terdiri atas Australia, Kanada, Saudi Arabia, dan Amerika Serikat. Grup kedua terdiri atas India, Rusia, Afrika Selatan, dan Turki. Grup keempat terdiri atas Argentina, Brazil, dan Meksiko. Grup keempat terdiri atas Perancis, Jerman, Italia, dan United Kingdom. Grup kelima terdiri atas China, Indonesia, Jepang dan Republik Korea. Uni Eropa juga merupakan anggota dari G20 tetapi tidak termasuk dalam grup mana pun. Presidensi G20 akan dilaksanakan setelah salah satu negara telah dipilih oleh grupnya dan negara tersebut akan dibantu oleh dua negara lain dalam pelaksanaannya yang disebut “troika” yang terdiri atas negara yang akan melaksanakan, negara yang sebelumnya melaksanakan dan negara selanjutnya yang akan melaksanakan. Negara yang menjadi presidensi G20 dapat mengundang negara dan organisasi internasional eksternal untuk hadir pada KTT G20 sebagai tamu. Pada tahun 2009, sebagai respons terhadap krisis ekonomi global yang terjadi

pada 2007 G20 menilai bahwa masalah ekonomi membutuhkan perhatian sepenuhnya yang membuat representasi dari setiap negara diprioritaskan menjadi para pemimpin negara agar masalah ekonomi dapat dituntaskan lebih baik (G20 2021).

Pembahasan isu dalam G20 terbagi menjadi dua jalur yaitu *Sherpa Track* yang membahas isu-isu tentang non-finansial dan *Finance Track* yang membahas isu-isu finansial dunia. Setiap jalur pembahasan memiliki *Working Group* (WG) atau kelompok kerja yang fokus pada isu-isu yang spesifik dan setiap tahunnya kelompok kerja dalam G20 akan berbeda sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh troika pelaksana KTT G20. Setiap pertemuan KTT G20 yang dilakukan menghasilkan sebuah deklarasi pemimpin yang berisikan poin penting yang disepakati oleh para pemimpin negara anggota G20, dokumen-dokumen penting berisikan kesepakatan di tingkat kementerian serta dokumen lainnya. Pada KTT G20 yang dipimpin oleh Indonesia, *Sherpa Track* terdiri atas 11 kelompok kerja yang terdiri atas 10 *engagement groups* dan 1 *initiative group* yang dibentuk sesuai dengan tema isu yang menjadi perbincangan. 10 *engagement groups* tersebut adalah *Agriculture* (AWG20), *Digital Economy* (DEWG), *Education* (EdWG), *Employment* (EWG), *Tourism* (TWG), *Development* (DWG), *Energy Transition* (ETWG), *Environment and Climate Sustainability* (ECSWG), *Trade, Investment, and Industry* (TIIWG), *Anti-corruption* (ACWG), *Health* (HWG) serta 1 kelompok kerja inisiatif yaitu *EMPOWER Initiative and Women Empowerment* yang membahas tentang keikutsertaan perempuan dalam posisi kepemimpinan di sektor swasta (G20 2021).

Posisi G20 dalam dunia internasional adalah sebagai rumah untuk perekonomian dan peradaban dengan komposisi anggotanya yang mencakup 70 persen dari perekonomian global serta menggabungkan berbagai macam peradaban karena tidak hanya ada peradaban barat, tetapi ada juga negara-negara muslim dan Asia. Karena itulah G20 hadir sebagai jembatan antar peradaban untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam perekonomian. G20 juga berperan sebagai sarana bagi Indonesia dalam melebarkan jangkauan diplomasi dan membantu memecahkan permasalahan dunia yang sedang dihadapi juga dapat membantu Indonesia membentuk citra sebagai negara yang menjembatani perbedaan. Karena hal tersebut G20 memiliki manfaat sebagai jalan untuk menetapkan peran Indonesia yang signifikan di kancah Internasional dan hal tersebut menjadi motivasi Indonesia untuk terus aktif dalam G20. Kepentingan yang ditunjukkan Indonesia selama menjadi anggota G20 tercakup dalam tiga aspek:

1. Menjadi salah satu negara yang dipercaya dalam mengatasi krisis ekonomi

Setelah mengalami dua kali krisis moneter pada tahun 1998 dan 2008, Indonesia mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam membentuk arsitektur ekonomi global yang tahan krisis dan hal ini dapat dicapai dengan meleburkan berbagai kepentingan ekonomi dan menghindari ancaman krisis di masa depan.

2. Meningkatkan daya saing di tingkat global

Dengan menjadi anggota G20, Indonesia dapat menunjukkan kemampuannya dalam berkontribusi mengatasi krisis global yang telah

diakui oleh global. Dari citra tersebut para investor luar negeri menjadi lebih berminat untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

3. Meningkatkan citra negara di forum internasional

Keaktifan Indonesia dalam mengikuti forum-forum internasional menjadi upaya Indonesia dalam membangun citra negara. Sebagai salah satu dari tiga negara muslim terbesar yang menjadi anggota G20, Indonesia siap menjadi jembatan bagi peradaban Barat dan Islam dimana citra Islam Indonesia adalah Islam yang modern dan tolerat berdasarkan karakteristik Indonesia yang plural dan demokratis. G20 juga menjadi forum paling strategis bagi Indonesia dalam meningkatkan citra negara sebagaimana salah satu tujuan politik luar negeri Indonesia yaitu meningkatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat internasional bagi terpeliharanya keutuhan dan integritas NKRI dan pemulihan ekonomi nasional (Hermawan et al. 2011, 39-49).

Dalam mencapai tujuan tersebut, Indonesia telah berpartisipasi dengan aktif dalam G20 sebelum pada tahun 2022 terpilih menjadi presiden KTT G20. Berbagai inisiatif Indonesia dalam aktivitas G20 dapat membantu Indonesia dalam membentuk citra negaranya. Indonesia menjadi inisiator *General Expenditure Support Fund* (GESF) yang membantu menyediakan likuiditas dana dari IMF dan *World Bank* bagi negara berkembang. Indonesia juga menjadi *Co-chair Working Group 4* yang memberikan ide-ide untuk melakukan reformasi pada *Multilateral Development Banks* (MDB) dalam mengatasi krisis dan membenahi manajemen

MDB agar dapat lebih tanggap dan efektif dalam mengatasi krisis di masa depan (Hermawan et al. 2011, 49-54).

Kepentingan Indonesia dalam G20 juga semakin terlihat ketika Indonesia mengalami penurunan dalam setiap bidang secara umum karena pandemi virus Covid-19. Maka dari itu, tahun 2021 dan 2022 merupakan tahun yang amat penting bagi kebangkitan citra negara Indonesia setelah turun sangat drastis pada tahun 2020. Indonesia pada tahun 2022 menjadi presiden bagi sebuah konferensi tingkat tinggi yang dihadiri oleh berbagai macam negara yang menjadi anggota G20. KTT G20 yang dilaksanakan di Bali merupakan kunci bagi Indonesia untuk mengembalikan citra negaranya yang anjlok karena pandemi dan kembali menarik minat para investor luar negeri untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor pariwisata juga menjadi target pembangunan citra Indonesia dengan menarik wisatawan mancanegara untuk berlibur di Bali serta daerah-daerah wisata lainnya yang ada di Indonesia. Maka dari itu, Indonesia melaksanakan strategi diplomasi publiknya di momen yang sangat berharga ini untuk mempromosikan Indonesia dan mengembalikan citranya dengan berkontribusi aktif dalam berbagai pertemuan kelompok kerja jalur finansial maupun jalur *sherpa*. Pada G20 Indonesia, para pemimpin dunia membahas tentang isu krisis pangan, perubahan iklim, kesehatan global, transformasi digital dan satu isu yang menggemparkan dunia yaitu tentang ketegangan global karena isu geopolitik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang pada saat itu sedang bersitegang.

BAB 3

ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2022 SAAT G20 BALI MELALUI TEORI DIPLOMASI PUBLIK

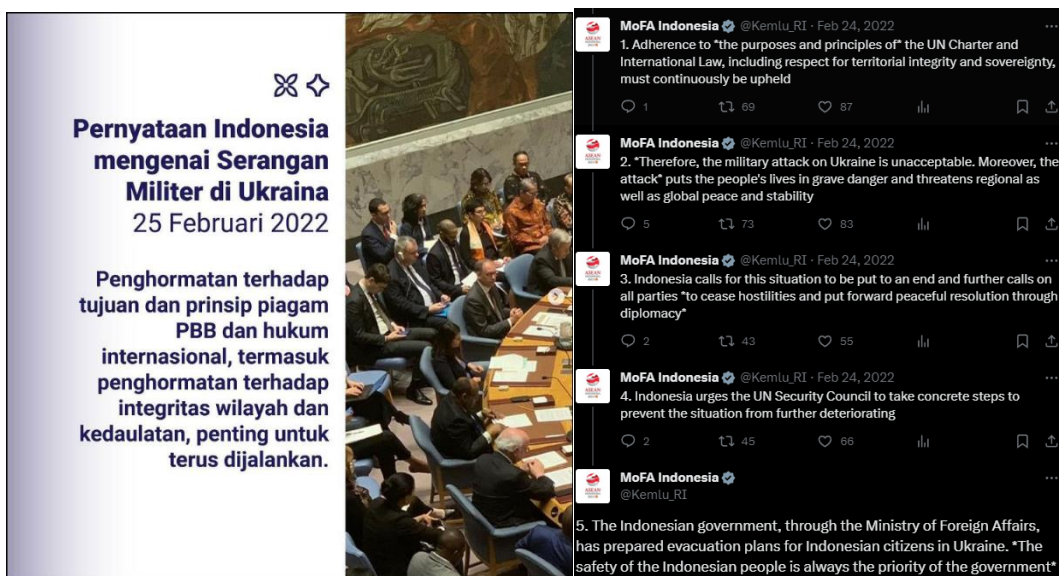
3.1 *News Management*

News management dalam teorinya Mark Leonard didefinisikan sebagai cara aktor diplomasi dalam merespon sebuah isu atau berita terkini melalui media. *News management* dapat dilakukan secara *offline* atau *online* melalui laman artikel atau platform sosial media dan hal ini merupakan hal yang penting bagi aktor dalam menjalankan diplomasi dengan efektif (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Pada presidensi G20 Indonesia 2022 di Bali, pemerintah Indonesia menggunakan berbagai media untuk memberitakan tentang G20 serta memberi respon terhadap 3 isu utama yang menjadi pembahasan pada pertemuan utama KTT G20 2022. Platform media sosial yang di gunakan utamanya adalah 3 akun media sosial pemerintah Indonesia yaitu akun *Twitter* @Kemlu_RI dan akun *Instagram* @kemlu_ri yang dikelola oleh Kemlu RI, akun *Twitter* @Menlu_RI yang dikelola oleh Menlu RI Retno Marsudi dan akun *Twitter* @jokowi yang merupakan akun Presiden Indonesia Joko Widodo yang secara aktif merespon isu yang terjadi selama masa presidensi G20 Indonesia 2022 dan. Presiden Jokowi melalui akun *Twitter*nya kerap memberikan pernyataan tentang posisi Indonesia dalam membahas tiga isu utama selama G20 2022. Menlu RI Retno Marsudi melalui akun *Twitter*nya selalu menginformasikan pertemuan dengan menteri dari negara lain yang dilakukan selama G20 serta hasil pembahasan yang dilakukan olehnya selama pertemuan berlangsung dan setiap pertemuan yang dilakukan oleh Retno

meningkatkan dukungan dari para negara anggota G20 atas presidensi Indonesia. Berbeda dengan Retno Marsudi selaku Menlu RI, *posting* yang diterbitkan dari akun *Twitter* dan *Instagram* Kemlu RI lebih mengarah pada respon terhadap isu global. Termasuk juga sebuah isu global yang secara mendadak menjadi perhatian dunia pada G20 2022 di Bali adalah invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Para negara anggota G20 mengutuk perbuatan Rusia yang menginvasi Ukraina dan menyebabkan banyak kerusakan serta korban jatuh. Menlu RI merespon isu ini dengan mengeluarkan sebuah pernyataan pada akun *Twitter* dan *Instagram*nya dan menyatakan bahwa serangan militer ke Ukraina tersebut merupakan tindakan yang menyimpang dari piagam PBB dan hukum internasional serta menuntut Dewan Keamanan PBB untuk mengambil tindakan atas hal tersebut. Kemlu RI juga menyiapkan langkah evakuasi untuk warga negara Indonesia yang berada di Ukraina melalui kedutaan RI yang berada di Ukraina.

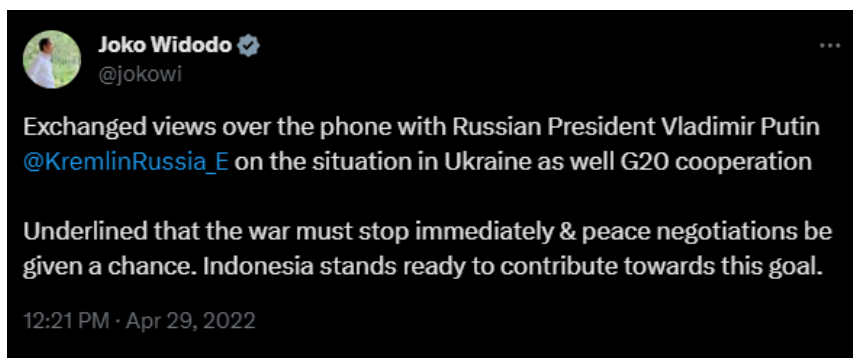
Gambar 1. Pernyataan Kemlu RI Terhadap Serangan di Ukraina di Media Sosial



Sumber: *Twitter* @Menlu_RI dan Instagram @kemlu_ri

Presiden Jokowi juga melalui akun *Twitter*nya menyatakan bahwa perang ini harus segera dihentikan dan negosiasi damai harus segera dibicarakan antara kedua pihak. Indonesia siap menjadi jembatan perdamaian antara kedua negara melalui G20 2022 setelah berbicara dengan Presiden Vladimir Putin.

Gambar 2. Pernyataan Presiden Joko Widodo Tentang Posisi Indonesia



Sumber: *Twitter* @jokowi

Para anggota G20 yang mengutuk perbuatan Rusia mayoritas menolak untuk duduk bersama presiden Rusia, Vladimir Putin dalam pertemuan G20 2022 dan mendesak Indonesia untuk tidak mengundangnya. Dari isu ini, kapabilitas Indonesia diuji sebagai pemimpin dalam pertemuan internasional ini. Presiden Jokowi sebagai perwakilan Indonesia dalam G20 merespon tantangan ini dengan tetap mengundang Rusia serta Ukraina ke KTT G20 dan siap untuk menjadi perantara kedua negara dalam mencari penyelesaian perang ini atas dasar gerakan non blok yang telah menjadi pedoman politik internasional Indonesia sejak dulu (Chodor 2022). Reaksi dari mayoritas masyarakat publik di media sosial yang melihat pernyataan ini juga memberikan dukungannya terhadap Indonesia yang siap menjembatani komunikasi antara dua negara yang sedang berkonflik ini.

Tabel 1. Pernyataan Pemerintah Indonesia Tentang Posisi Indonesia Pada Setiap Isu Selama Presidensi G20 Indonesia Melalui Twitter

Tanggal Posting	Pejabat yang Memposting	Isi Posting
1 November 2021	Presiden Joko Widodo	Kesiapan Indonesia setelah ditunjuk untuk memimpin KTT G20 2022 menggunakan tema “ <i>Recover Together, Recover Stronger</i> ”
25 Desember 2021	Menlu RI Retno Marsudi	Pemberdayaan masyarakat miskin dan rentan menjadi salah satu fokus Indonesia dalam KTT G20 2022 melalui pertemuan G20 <i>Women Empowerment</i> .
21 Januari 2022	Presiden Joko Widodo	Dunia membutuhkan sebuah badan yang menangani krisis kesehatan dunia. Isu ini menjadi salah satu fokus dalam KTT G20 2022 dan Indonesia siap untuk membantu penguatan arsitektur kesehatan dunia.
17 Februari 2022	Presiden Joko Widodo	Isu kelautan menjadi salah satu fokus presidensi G20 Indonesia yang akan dibahas pada G20 2022 setelah menghadiri KTT <i>One Ocean</i> di Paris.
24 Februari 2022	Kemlu RI	Menyatakan bahwa pemerintah Indonesia mengutuk serangan ke Ukraina dan menuntut Dewan Keamanan PBB untuk mengambil tindakan segera. Indonesia juga mengambil langkah cepat dalam mengevakuasi WNI yang berada di Ukraina.
29 April 2022	Presiden Joko Widodo	Indonesia siap untuk berkontribusi dalam proses negosiasi perdamaian di Ukraina.

30 Juni 2022	Presiden Joko Widodo	Presiden Joko Widodo menemui Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy sebagai bentuk kepedulian Indonesia terhadap situasi di Ukraina dan menawarkan untuk menjadi perantara komunikasi dengan Rusia. Presiden Joko Widodo juga mengundang Ukraina untuk hadir di KTT G20 2022.
8 Juli 2022	Kemlu RI	Menlu RI menyampaikan bela sungkawa atas penyerangan PM Jepang Shinzo Abe.

3.2 *Strategic Communication*

Strategic communication dalam teorinya Mark Leonard diartikan sebagai cara pemerintah membentuk kampanye politik yang berisikan nilai-nilai positif tentang negara yang akan membawa persepsi masyarakat pada satu persepsi utama yang telah dirancang oleh pemerintah melalui rancangan agenda media nasional. (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Selama masa persiapan hingga pertemuan utama G20 2022 di Bali, Indonesia telah melakukan kampanye pemulihan yang dirangkum ke dalam sebuah tema yaitu *Recover Together, Recover Stronger*. Melalui tema yang diangkat menjadi slogan dalam pertemuan KTT G20 2022 ini, Indonesia mengajak dunia untuk bersama-sama memulihkan perekonomian global setelah mengalami krisis disebabkan oleh pandemi Covid-19. Tema yang diusung oleh Indonesia ini menjadi sebuah *guideline* dalam proses pengambilan keputusan pada KTT G20 seperti yang dikemukakan dalam deklarasi pemimpin G20 Bali yaitu “*In line with the Indonesian G20 Presidency theme — Recover Together, Recover Stronger — we will take coordinated actions to advance an agenda for a strong, inclusive and*

resilient global recovery and sustainable development that delivers jobs and growth” (The White House 2022). Dengan berdasarkan asas inklusivitas juga, Presiden Indonesia menggunakan kata *“leave no one behind”* untuk mengaskan asas tersebut. Semangat dari tema yang dibawa oleh G20 Indonesia ini dituangkan pada tiga isu utama yang menjadi fokus permasalahan dunia sebagai kunci untuk pemulihan yang berdaya tahan kuat dan berkelanjutan pada tahun 2022. Tiga isu utama tersebut adalah:

1. Penguatan struktur kesehatan global sebagai respon dari pandemi yang tengah dihadapi agar di masa depan dunia dapat lebih siap menghadapi krisis yang sama dan dapat mencegahnya.
2. Transformasi digital sebagai solusi dalam sektor ekonomi agar tetap berjalan pada masa pandemi. Solusi ini juga ditujukan sebagai cara baru dalam pertumbuhan ekonomi sehingga Indonesia berfokus pada meningkatkan pembelajaran dan literasi digital untuk menciptakan perubahan digital yang inklusif.
3. Transisi energi sebagai penyelesaian atas masalah emisi karbon dunia yang parah. Dengan memprioritaskan keamanan, aksesibilitas dan kemudahan untuk membeli, Indonesia mempromosikan perubahan energi ke arah energi baru dan berkelanjutan yang dapat memastikan penggunaan energi hijau yang ramah lingkungan dan dapat meminimalisir perubahan iklim yang ekstrim (Kemlu RI 2022).

Logo dari G20 Indonesia juga menggambarkan komitmen Indonesia untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat nasional serta masyarakat dunia

melalui kepemimpinannya dalam G20 ini. Logo G20 Indonesia memiliki arti dalam setiap detailnya. Menurut Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, elemen-elemen yang ada dalam logo ini memiliki arti yaitu:

1. Dasar logo berwarna merah putih yang merupakan representasi bendera Indonesia.
2. Gunung, menggambarkan peranan aktif Indonesia dalam membawa dunia memasuki babak baru, yaitu pemulihan pascapandemi secara bersama.
3. Kawung, melambangkan kesempurnaan, keadilan, dan keperkasaan.
4. Perpaduan Gunung dan Kawung terlihat sebagai sulur tanaman yang terus tumbuh, merupakan representasi semangat pemulihan ekonomi secara bersama.
5. Tulisan G20 Indonesia 2022 (Kominfo 2021).

Gambar 3. Logo G20 Indonesia 2022



Sumber : Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia (2022)

Menlu RI Retno Marsudi juga berkata bahwa melalui logo dan kepercayaan yang telah diberikan oleh komite G20 ini, Indonesia akan bekerja keras untuk menyukseskan KTT G20 2022 di Bali agar hasil dari G20 ini dapat memberikan manfaat maksimal untuk Indonesia juga memperkuat peran Indonesia sebagai pemimpin dunia yang selama ini dijalankan dan pemerintah juga mengharapkan bantuan serta dukungan dari masyarakat Indonesia dalam menyukseskan Presidensi G20 ini (Kominfo 2021). Slogan ini juga menjadi semangat utama bagi Indonesia untuk memimpin G20 dengan tiga isu utama yang menjadi pilar permasalahan yaitu *global health architecture, digital transformation, dan energy transition*.

Selama masa presidensi G20 Indonesia, terdapat banyak *side events* yang dilakukan sebelum acara utama G20 pada tanggal 15 – 16 November 2022. Melalui *side events* tersebut, Indonesia mengencarkan promosi pariwisatanya dengan menggelar *side events* di berbagai daerah pariwisata. Beberapa tempat diselenggarakannya *side event* G20 yaitu di Bali, Labuan Bajo, Jakarta, dan Solo. Di Bali, *side event* yang diselenggarakan adalah *Asian Venture Philanthropy Network (AVPN)* serta *World Conference on Creative Economy (WCCE)*. Di Labuan Bajo, ada *Creative Hub* Puncak Waringin yang menjadi simbol bagi para pelaku ekonomi kreatif untuk berkolaborasi dan tukar informasi seputar ekonomi kreatif sekaligus menciptakan *multiplier effect* dalam membangun ekonomi kreatif. Labuan Bajo juga mengadakan *Flores the Singing Island, Flores Writers Festival* dan *Ideathon #RinduLabuanBajo*. Di samping itu, sebagai bentuk *side event* non substantif G20 Labuan Bajo juga menawarkan paket tur yang berisikan dengan berbagai aktivitas menarik. Kota Solo juga menjadi daerah yang menggelar *side event* G20 dengan acara *International Wellness Tourism Conference Festival*

(IWTCF) yang bertemakan *Recover dan Stronger Wellness* dengan tujuan untuk memajukan kerja sama serta kolaborasi dalam memulihkan pariwisata dan kesehatan berkelanjutan dengan cara menciptakan perjalanan berkualitas dan menerapkan gaya hidup sehat. Selain kota-kota tersebut, masih banyak lagi kota yang menjadi tempat dilaksanakannya *side events* G20 (Kemenparekraf/Baparekraf RI 2022).

Selain menggelar *side events* untuk mengencarkan promosi pariwisata, Kemenparekraf juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Kemenparekraf secara aktif memberikan updates tentang pariwisata di Bali selama masa G20 Indonesia. Mulai dari updates di sosial media, memposting kalender event Indonesia yang ada di situs informasi Pesona Indonesia, serta mengunggah video-video promotional tentang pariwisata Indonesia. Dengan menggunakan tagar yang dipopulerkan khusus untuk promosi pariwisata Indonesia seperti #DiIndonesiaAja, Kemenparekraf merespon penurunan pariwisata Indonesia dengan terus mempromosikan kampanye *Wonderful Indonesia* demi meningkatkan angka kedatangan turis internasional sembari memanfaatkan event besar yang akan dilaksanakan di Bali yaitu KTT G20 2022 dan *MotoGP* Mandalika serta merespon berita tentang kebijakan *social distancing* yang diberlakukan dengan memberikan updates tentang penyediaan fasilitas kesehatan di daerah pariwisata (“Kaleidoskop 2022: Event Internasional di Indonesia, Dari KTT G20 Hingga *MotoGP* Mandalika” 2022). Promosi pariwisata juga terbantu dengan adanya sebuah fenomena *revenge tourism* yang terjadi setelah pandemi virus dimana masyarakat melakukan perjalanan pariwisata sebagai "balas dendam"

karena kebijakan karantina yang diberlakukan saat pandemi virus Covid-19 kemarin (Itsnaini and Tashandra 2022).

Tabel 2. Bentuk Promosi Indonesia dalam G20 2022

Kegiatan Promosi	Bentuk Promosi
<i>Branding</i> G20 Indonesia	Penggunaan tema “ <i>Recover Together, Recover Stronger</i> ” dan Logo G20 Indonesia 2022.
<i>Side Events</i> G20	Penyelenggaraan <i>side event</i> G20 yaitu di Bali, Labuan Bajo, Jakarta, dan Solo sekaligus mempromosikan pariwisata Indonesia.
Penggunaan sosial media dalam mempromosikan pariwisata Indonesia	Menggunakan tagar #DiIndonesiaAja Kemenparekraf secara rutin mempromosikan pariwisata Indonesia melalui sosial media.

3.3 Relationship Building

Relationship Building didefinisikan sebagai cara pemerintah untuk membangun hubungan bilateral atau multilateral dengan melakukan kerja sama jangka panjang melalui beasiswa, pertukaran, konferensi atau akses ke saluran media sebagai cara agar masyarakat luar mengakui nilai dan aset yang dimiliki serta memungkinkan negara untuk belajar dari negara lain (Leonard, Stead, and Smewing 2002).

Selama perhelatan G20, Indonesia telah meraih banyak kesepakatan dan investasi dari luar negeri yang terjadi pada saat acara utama G20 yang menjadi pertanda bahwa Indonesia sukses dalam memimpin pertemuan KTT G20 kali ini. Dalam hal pendidikan, terbentuk kerja sama antara Indonesia-Australia dalam

menyediakan sebuah beasiswa bagi 10 mahasiswa Indonesia yang ingin berkuliah di Australia di level *Masters* atau *PhD* dengan jurusan yang berkaitan dengan tiga isu utama G20 yang bernama *G20 “Recover Together, Recover Stronger” Scholarships* (“Australia Awards - Indonesia”, n.d.).

Kesepakatan ekonomi juga dicapai selama pertemuan utama G20 ini. Ada 10 kesepakatan yang 4 diantaranya merupakan kesepakatan investasi dari beberapa negara anggota G20 yang ingin berinvestasi ke Indonesia. Kesepakatan-kesepakatan tersebut yaitu:

1. Dana Pandemi

Dana Pandemi (*Pandemic Fund*) merupakan sebuah kesepakatan antara negara anggota G20 serta tiga lembaga filantropi yang mengumpulkan simpanan dana untuk memperkuat arsitektur kesehatan dunia sebagai persiapan bagi dunia dalam menghadapi kasus yang sama seperti pandemi Covid-19 di masa mendatang dengan mekanisme pendanaan yang dapat diandalkan.

2. *Energy Transition Mechanism (ETM) Country Platform*

ETM Country Platform adalah sebuah kerangka kerja yang dibentuk dalam *side event* G20 yang menyediakan pembiayaan yang diperlukan untuk mempercepat transisi energi nasional melalui mobilisasi sumber pendanaan komersial dan nonkomersial secara berkelanjutan (PT Sarana Multi Infrastruktur, n.d.). Salah satu dukungan pembiayaan datang dari investasi *Climate Investment Funds* dan dukungan kerja sama internasional.

3. *Resilience and Sustainability Trust (RST)* oleh IMF

Kesepakatan ini dibentuk sebagai komitmen negara-negara anggota G20 kepada negara yang rentan dan miskin dalam membantu pembiayaan pembayaran utang serta berupaya mengatasi krisis utang negara-negara miskin melalui *Common Framework for Debt Treatment*. Pada saat kesepakatan ini dibentuk, dana dari IMF yang tersedia untuk membantu negara miskin sudah mencapai 81,6 miliar dolar AS atau setara dengan 1.275 triliun rupiah.

4. *Bali Compendium*

Bali Compendium merupakan acuan dasar bagi negara yang ingin membentuk strategi dan melaksanakannya saat ingin melakukan investasi berkelanjutan di Indonesia. *Bali Compendium* ini diharapkan dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya melalui strategi yang telah mereka bentuk sesuai dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing (Junida 2022). Kesepakatan ini disusun dengan kerja sama dengan *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*

5. *Global Blended Finance (GBF) Alliance*

Aliansi Keuangan Campuran Global diluncurkan oleh pemerintah Indonesia guna membantu membiayai negara berkembang dalam mengembangkan *Sustainable Development Goal* di negaranya melalui *blended finance* (OECD, n.d.). *GBF Alliance* ditujukan agar mampu membangun kapasitas

antar negara, sektor swasta, dan filantropi dalam bekerja sama melakukan *blended financing* yang lebih baik.

6. Transaksi Digital Bank Sentral ASEAN

Bersama dengan Bank Negara Malaysia (BNM), Banko Sentral ng Pilipinas (BSP), Monetary Authority of Singapore (MAS), dan Bank of Thailand (BOT), Bank Indonesia menandatangani kesepakatan kerja sama yang tertuang dalam Nota Kesepahaman Kerja Sama Konektivitas Pembayaran Kawasan untuk mendorong kemudahan transaksi digital di kawasan. Dari kerja sama ini diharapkan dalam implementasinya dapat membantu dukungan dan fasilitas perdagangan, investasi, pendalaman pasar keuangan, remitansi, pariwisata, dan aktivitas ekonomi lintas batas negara dan condong pada ekosistem ekonomi dan keuangan kawasan yang inklusif.

7. Investasi Dari Negara Lain yang Tercapai pada G20

Ada lima negara yang melakukan investasi ke Indonesia pada saat G20, yaitu:

- a. Amerika Serikat, investasi dilakukan antara ExxonMobil dengan Pertamina tentang pengembangan pusat penangkapan dan penyerapan karbon regional di Indonesia dengan total 2.5 miliar dolar AS. Serta meluncurkan *Millenium Challenge Cooperation* (MCC) dalam hal mendukung pengembangan infrastruktur transportasi sadar

iklim di 5 provinsi di Indonesia dan beberapa pengembangan lainnya dengan total 698 juta dolar AS.

- b. Tiongkok, investasi melalui pemindahan perusahaan *CNGR Advanced Material Co Ltd* ke Indonesia dengan total investasi 5 miliar dolar AS. Melalui kesepakatan ini, Kementerian Investasi bertanggung jawab dalam membantu perusahaan tersebut untuk memperoleh izin proyek.
- c. Jepang dan Inggris, investasi dalam bentuk partisipasi dalam proyek pengembangan angkutan massal MRT Jakarta.
- d. Turki, investasi dalam produksi bus listrik massal dalam negeri serta partisipasi dalam pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Kerja sama produksi bus listrik dilakukan dengan perantara perusahaan Karsan dari Turki dan PT. Schahmino Perkasa (Credo Group) dan untuk tol Trans Sumatera kerja sama dilakukan antara perusahaan kontraktor dari Turki ERG Insaat dan PT. Utama Karya dari Indonesia (“Daftar Kesepakatan Ekonomi yang Diraih dari KTT G20 Bali - Halaman 2” 2022).

Dalam bidang pariwisata, sebuah kesepakatan juga diraih dalam rangka memulihkan pariwisata global melalui *side event* G20 pertemuan tingkat menteri pariwisata yang tergabung dalam *Tourism Working Group* (TWG) pada tanggal 26 September 2022. Pertemuan *Tourism Ministerial Meeting* (TMM) 2022 digelar di Nusa Dua, Bali yang beranggotakan para delegasi negara anggota G20 di sektor terkait serta negara tamu dan organisasi internasional yang diundang dengan total

150 delegasi dari 35 perwakilan. Pertemuan ini digelar dengan tujuan untuk membahas tentang pemulihan pariwisata dunia yang lebih inklusif dan tangguh dengan menguatkan sektor UMKM dan komunitas sebagai agen transformasi pariwisata. Hasil dari pertemuan ini adalah disepakatinya "*G20 Bali Guideline*" yang menjadi pedoman dalam mencapai transformasi pariwisata yang terdiri dari lima poin yaitu:

1. *Human capital*. Poin ini berkaitan dengan kualitas SDM pariwisata yang dapat melihat kebutuhan dan keinginan pasar, membuat lapangan pekerjaan baru dan dapat menambahkan poin keunggulan dari produk atau jasa mereka.
2. Inovasi, digitalisasi dan ekonomi kreatif. Berkaitan dengan kemampuan masyarakat pelaku ekonomi kreatif dalam mengembangkan produk mereka dengan lebih inovatif, kreatif dan adaptif sehingga mampu untuk bersaing dalam jangkauan pasar yang lebih luas.
3. *Women and youth empowerment*. Poin ini mementingkan keberadaan perempuan dan kawula muda yang harus diberdayakan karena mereka memiliki peran penting untuk pemulihan dan ketahanan pariwisata dan ekonomi kreatif di masa depan.
4. *Climate action, biodiversity conservations, dan circular economy*. Poin ini menitikberatkan pada pengurangan emisi karbon pada penggunaan energi, tanah, air dan sumber daya makanan.
5. Kerangka kebijakan, tata kelola, dan investasi. Berkaitan dengan pembuatan kebijakan dan langkah pariwisata yang lebih holistik agar dapat mendukung empat poin pedoman sebelumnya (Kemenparekraf/Baparekraf RI 2022).

Selain kesepakatan dalam perumusan *guideline* untuk membantu pemulihan pariwisata dunia, pariwisata Indonesia juga mengundang minat negara anggota G20 untuk berinvestasi dalam rangka pengembangan *green tourism*. Beberapa negara yang berminat untuk berinvestasi yaitu Uni Emirat Arab (UEA), Arab Saudi, India, Rusia, Spanyol dan beberapa negara peserta lainnya. Pengembangan *green tourism* ini memprioritaskan lima destinasi super prioritas (DSP) yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Likupang di Sulawesi Utara. Menurut Kemenparekraf Sandiaga Salahuddin Uno, telah ada 6-8 miliar dolar AS penawaran investasi yang masuk ke sektor pariwisata hingga tahun 2030 (Itsnaini and Tashandra 2022).

Tabel 2. Kerja sama yang di capai Indonesia pada G20 2022

Bentuk Kerja Sama	Deskripsi Kerja Sama
Australia Awards Indonesia	Kesepakatan kerja sama antara Indonesia-Australia yang menyediakan beasiswa bagi 10 mahasiswa Indonesia yang ingin berkuliah di Australia di level <i>Masters</i> atau <i>PhD</i> dengan jurusan yang berkaitan dengan tiga isu utama G20 yang bernama <i>G20 "Recover Together, Recover Stronger" Scholarships</i>
Dana Pandemi	Kesepakatan G20 yang mengumpulkan simpanan dana untuk memperkuat arsitektur kesehatan dunia untuk menghadapi kasus yang sama seperti pandemi Covid-19 di masa depan
<i>ETM Country Platform</i>	Kerangka kerja G20 yang menyediakan pembiayaan yang diperlukan untuk mempercepat transisi energi nasional.
RST oleh IMF	Bentuk komitmen G20 kepada negara rentan dan miskin dalam membantu pembayaran utang serta mengatasi krisis utang negara miskin melalui <i>Common Framework for Debt Treatment</i> .

<i>Bali Compendium</i>	Panduan dasar dalam penyusunan strategi investasi untuk para investor yang berminat menanamkan modalnya di Indonesia yang disusun melalui kerja sama dengan UNCTAD.
<i>GBF Alliance</i>	Bantuan pembiayaan negara berkembang dalam mengembangkan SDGs di negaranya melalui <i>blended finance</i> yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia.
Transaksi Digital Bank Sentral ASEAN	Dorongan untuk mengembangkan digitalisasi ekonomi di kawasan ASEAN bersama bank sentral dari negara Malaysia (BNM), Filipina (BSP), Singapura (MAS), dan Thailand (BOT).
Investasi Dari Negara Lain yang Tercapai pada G20	Ada lima negara yang berkerja sama dengan Indonesia yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. AS antara ExxonMobil dan Pertamina dan meluncurkan MCC, 2. Tiongkok memindahkan perusahaan <i>CNGR Advanced Material Co Ltd</i> ke Indonesia, 3. Jepang dan Inggris yang berinvestasi dalam proyek MRT, 4. Turki yang berkerjasama dalam proyek bus listrik antara perusahaan Karsan dan PT. Schahmindu Perkasa (Credo Group) dan proyek Tol Sumatera antara Turki ERG Insaat dan PT.

3.4 Manfaat dari Strategi Diplomasi Publik Indonesia Pada Presidensi G20 Indonesia Bagi Publik

Selama masa presidensi G20 Indonesia, manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat Indonesia secara langsung terdapat pada sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Presidensi G20 Indonesia memberikan dampak positif untuk setiap daerah di Indonesia yang memberikan kesempatan bagi setiap pemimpin daerah untuk mempromosikan daerahnya. Hal ini juga berdampak pada kenaikan jumlah kedatangan turis mancanegara. Dari hasil kampanye promosi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang meningkatkan kedatangan turis mancanegara membuat para pelaku ekonomi kreatif dan UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan dan hal tersebut akan membawa lapangan pekerjaan baru yang dapat menyelesaikan

salah satu masalah umum di Indonesia yaitu angka pengangguran. Dalam bidang *hospitality*, selama acara utama KTT G20 di Bali sektor ini telah terhidupkan kembali yang menyerap hingga 80 persen dari banyak pekerja yang dirumahkan selama pandemi lalu. Peningkatan dari bidang UMKM dan *hospitality* ini akan cukup berpengaruh dalam peningkatan perekonomian Indonesia ke depannya (Kemenko PMK 2022).

Bagi dunia internasional, hasil dari keberhasilan presidensi KTT G20 Indonesia juga dapat dilihat dari berbagai kerja sama multilateral yang tercapai. Setiap kerja sama multilateral yang dihasilkan dalam G20 Bali memiliki manfaat positif untuk negara-negara berkembang. Salah satunya adalah kerja sama Dana Pandemi yang dibentuk sebagai salah satu solusi jika nantinya terjadi kembali pandemi virus yang menghantam perekonomian dunia dan dapat membantu negara dengan pendapatan rendah mengakses vaksin virus dengan mudah. Ada juga kerja sama *GBF Alliance* yang dibentuk untuk membantu negara berkembang dalam mengembangkan SDGs di negaranya.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melalui masa pandemi virus Covid-19, citra Indonesia mengalami penurunan dengan berbagai isu dan kritikan dari masyarakat internasional yang mengkritik pemerintah Indonesia karena terlalu lamban dan tidak efisien dalam mengatasi ancaman virus ini. Hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia yang turun drastis karena para investor luar negeri menarik investasinya dari Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia ditunjuk untuk menjadi presiden G20 2022 secara resmi setelah G20 2021 di Italia berakhir. Presidensi G20 Indonesia menjadi sebuah kesempatan emas untuk Indonesia memperbaiki citra negara yang menurun sebagai imbas dari pandemi Covid-19 tahun lalu.

Menggunakan Teori Diplomasi Publik oleh Mark Leonard, strategi diplomasi publik Indonesia dapat dianalisis melalui tiga dimensi. Dimensi pertama adalah *news management* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam merespon isu global yang terjadi selama masa presidensi G20 Indonesia yaitu invasi Rusia ke Ukraina dengan menggunakan media sosial. Respon dari pemerintah Indonesia melalui Kemlu RI langsung menyatakan bahwa tindakan Rusia tersebut tidak dapat diterima karena menyimpang dari apa yang disepakati dalam piagam PBB dan hukum internasional. Presiden Jokowi juga menanggapi isu ini melalui akun *Twitter*nya dengan menyatakan Indonesia siap untuk menjadi jembatan komunikasi bagi kedua negara dalam pertemuan utama G20. Dalam pengaplikasian dimensi kedua yaitu *strategic communication*, Indonesia secara aktif melakukan

promosi untuk G20 Indonesia melalui tema “*Recover Together, Recover Stronger*” yang melandasi semangat pertemuan G20 2022 serta membuat logo G20 Indonesia yang memiliki arti dalam setiap detailnya. Indonesia juga mempromosikan negaranya melalui *side events* G20 sekaligus memperbaiki citra pariwisatanya dengan tagar #DiIndonesiaAja. Melalui dua *event* internasional juga Indonesia mempromosikan pariwisatanya pada saat digelarnya *MotoGP* Mandalika 2022 serta mempromosikan Bali sebagai daerah diselenggarakannya pertemuan utama G20 2022. Dimensi ketiga yaitu *relationship building* dapat dianalisis bahwa perhelatan G20 Indonesia memberikan banyak dampak positif untuk Indonesia karena banyak kesepakatan kerja sama yang terbentuk selama G20 2022. Dalam pendidikan, Indonesia bekerjasama dengan Australia untuk menyediakan 10 beasiswa bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke level *Master* atau *PhD* dalam jurusan yang berkaitan dengan tema G20 2022. Dalam perekonomian, Indonesia menyepakati 6 kesepakatan kerja sama yaitu Dana Pandemi, *ETM Country Platform*, RST oleh IMF, *Bali Compendium*, *GBF Alliance*, dan Transaksi Digital Bank Sentral ASEAN. Indonesia juga mendapatkan investasi dari lima negara yaitu Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Inggris dan Turki.

4.2 Rekomendasi

Penelitian ini terbatas pada strategi diplomasi publik Indonesia dalam upaya memperbaiki citra negara yang turun atas dampak dari pandemi Covid-19 pada presidensi G20 2022. Jika ada penulis lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, penulis merekomendasikan untuk meneliti strategi diplomasi Indonesia sebagai perantara komunikasi antara Rusia dan Ukraina pada G20 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Mutiarasari, Kanya. 2022. "Hasil KTT G20 Bali Telah Diumumkan, Ini Info Selengkapnya." detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6411151/hasil-ktt-g20-bali-telah-diumumkan-ini-info-selengkapnya>.
- "Australia Awards - Indonesia." n.d. Australia Awards - Indonesia. Accessed November 8, 2023. <https://www.australiaawardsindonesia.org/content/1170/12/g20-recover-together-recover-stronger-scholarships?sub=true>.
- Bjola, Corneliu, and Lu Jiang. 2015. "Social media and public diplomacy: a comparative analysis of the digital diplomatic strategies of the EU, US and Japan in China." In *Digital Diplomacy: Theory and Practice*, 71-88. N.p.: Routledge.
- Chodor, Tom. 2022. "The G20 may be a talk fest, but it's a talk fest we need at a time of growing division." The Conversation. <https://theconversation.com/the-g20-may-be-a-talk-fest-but-its-a-talk-fest-we-need-at-a-time-of-growing-division-194156>.
- "COVID-19 impacts across Indonesia's business sectors: A recap." 2020. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/30/covid-19-impacts-across-indonesias-business-sectors-a-recap.html>.
- "Daftar Kesepakatan Ekonomi yang Diraih dari KTT G20 Bali - Halaman 2." 2022. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221117095223-532-874927/daftar-kesepakatan-ekonomi-yang-diraih-dari-ktt-g20-bali/2>.
- Dharossa, Tryas, and Teuku Rezasyah. 2020. "Upaya Perlindungan WNI oleh Pemerintah Indonesia melalui Pendekatan Diplomasi Digital (2014-2019)." *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)* 2:105-118.
- Erina, Reni. 2020. "Lembaga Australia Kritik Jokowi Habis-habisan: Pemerintah Daerah Mengambil Tindakan Sendiri Karena Sudah Tidak Percaya Lagi." Dunia.

<https://dunia.rmol.id/read/2020/03/18/425877/lembaga-australia-kritik-jokowi-habis-habisan-pemerintah-daerah-mengambil-tindakan-sendiri-karena-sudah-tidak-percaya-lagi>.

European Council/Council of the European Union. 2019. "G20 summit in Osaka, Japan, 28-29/06/2019." Consilium.europa.eu.

<https://www.consilium.europa.eu/en/meetings/international-summit/2019/06/28-29/>.

Fikry Anshory, Muhammad. 2020. "MANDALA: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional."

Diplomasi Digital Sebagai Dampak Pandemi Global Covid-19: Studi Kasus Diplomasi Indonesia Di Perserikatan Bangsa-Bangsa (Pbb) 3, no. 2 (08): 100-119. <https://doi.org/10.33822/mjihi.v3i1.1940>.

Fitriyanti, Azizah, and Laode Masrafi. 2015. "Indonesia-India Kerja Sama Evakuasi Warga Dari Yaman." ANTARA News Kendari, Sulawesi Tenggara.

<https://sultra.antaranews.com/berita/277664/indonesia-india-kerja-sama-evakuasi-warga-dari-yaman>.

G20. 2021. "Background Brief." G20.

https://www.g20.org/content/dam/gtwenty/gtwenty_new/about_g20/G20_Background_Brief.pdf.

Hanson, Fergus. 2012. "Baked in and wired: ediplomacy@State." Brookings Institution.

<https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/baked-in-hansonf-5.pdf>.

Hermawan, Yulius P, Wulani Sriyuliani, Getruida H Hardjowijono, and Sylvie Tanaga.

2011. *Peran Indonesia Dalam G-20*. N.p.: Friedrich Ebert Stiftung.

- Hudini, Tauhid. 2017. "Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Mahasiswa dalam Pemanfaat Diplomasi Digital: Nasional dan Internasional." *Faktor Exacta 10 (2)*, 172-182.
- Humas Setkab RI. 2021. "KTT G20 Hasilkan Deklarasi Pemimpin Negara Terkait Sejumlah Isu." Sekretariat Kabinet. <https://setkab.go.id/ktt-g20-hasilkan-deklarasi-pemimpin-negara-terkait-sejumlah-isu/>.
- "Indonesia: Little Transparency in COVID-19 Outbreak." 2020. Human Rights Watch. <https://www.hrw.org/news/2020/04/09/indonesia-little-transparency-covid-19-outbreak>.
- Iqbal, Muhammad. 2018. "Diplomasi Digital: Strategi dan Aktor Baru Dalam Kebijakan Politik Luar Negeri." *Prosiding: Seminar Nasional Ilmu Komunikasi Politik 2018*, 40-53.
- Isabela, Monica Ayu Caesar, and Nibras Nada Nailufar. 2022. "Bentuk Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain." KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/09/01300051/bentuk-kerja-sama-indonesia-dengan-negara-lain>.
- Itsnaini, Faqihah M., and Nabilla Tashandra. 2022. "Usai Pandemi Muncul Fenomena "Revenge Traveler", Apa Itu? Halaman all - Kompas.com." Travel Kompas. <https://travel.kompas.com/read/2022/04/27/144542427/usai-pandemi-muncul-fenomena-revenge-traveler-apa-itu?page=all>.
- Itsnaini, Faqihah M., and Nabilla Tashandra. 2022. "Negara G20 Ingin Investasi Pariwisata ke Indonesia, Termasuk Rusia Halaman all - Kompas.com." Travel Kompas. <https://travel.kompas.com/read/2022/09/29/150600427/negara-g20-ingin-investasi-pariwisata-ke-indonesia-termasuk-rusia?page=all>.

JDIH Kemenkeu RI. n.d. “PENJELASAN ATAS UNDANG-UNDANG RE.” JDIH
Kementerian Keuangan. Accessed October 11, 2023.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1999/37TAHUN1999UUPenjel.htm>.

Junida, Ade I. 2022. “Mengenal Bali Compendium, jalan RI muluskan kebijakan
hilirisasi.” Antaranews.com.

<https://www.antaranews.com/berita/3141541/mengenal-bali-compedium-jalan-ri-muluskan-kebijakan-hilirisasi>.

“Kaleidoskop 2022: Event Internasional di Indonesia, Dari KTT G20 Hingga MotoGP
Mandalika.” 2022. Travel. <https://travel.tempo.co/read/1672688/kaleidoskop-2022-event-internasional-di-indonesia-dari-ktt-g20-hingga-motogp-mandalika>.

Kemenparekraf/Baparekraf RI. 2022. “Berbagai Lokasi Side Event G20 2022 di
Indonesia.” Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

<https://www.kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/berbagai-lokasi-side-event-g20-2022-di-indonesia>.

Kemenparekraf/Baparekraf RI. 2022. “The 1st Tourism Working Group Meeting G20
Bahas Isu Terkait Pariwisata.” Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

<https://kemenparekraf.go.id/berita/the-1st-tourism-working-group-meeting-g20-bahas-isu-terkait-pariwisata>.

Kemenparekraf/Baparekraf RI. 2022. “SIARAN PERS : Menparekraf: Delegasi Tourism
Ministerial Meeting Capai Konsensus pada Mendukung “G20 Bali Guideline.””
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-delegasi-tourism-ministerial-meeting-capai-konsensus-pada-mendukung-g20-bali-guideline>.

Kemlu RI. 2016. “Permenlu No. 2 Tahun 2016 OTK Kemlu.” Permenlu No. 2 Tahun 2016 OTK Kemlu.

https://web.archive.org/web/20180328153716/http://pih.kemlu.go.id/files/Permenlu_No_2_Tahun_2016_OTK_Kemlu.pdf.

Kemlu RI 2021. 2021. “RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT DIPLOMASI PUBLIK 2020 -2024.” Kemlu.

<https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0RpcmVrdG9yYXQIMjBKZW5kZXJhbCUyMEluZm9ybWFzaSUyMGRhbiUyMERJcGxvbWFzaSUyMFB1Ymxpay8yMDIwL1JFTINUUkEIMjBESVQuJTlwRElQTEILJTIwMjAyMC0yMDI0LnBkZg==>.

Kemlu RI. 2022. “Indonesia Promotes Spirit To Recover Together In The 2022 G20 Presidency | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.” Kemlu.

<https://kemlu.go.id/portal/en/read/3288/berita/indonesia-promotes-spirit-to-recover-together-in-the-2022-g20-presidency>

Kemlu RI. 2022. “WHAT IS BDFHistory | BDF.” Bali Democracy Forum.

<https://bdf.kemlu.go.id/what-is-bdf>.

Kominfo. 2021. “Kementerian Komunikasi dan Informatika.” Kementerian Komunikasi

dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36961/indonesia-usung-tema-recover-together-recover-stronger-dalam-presidensi-g20-tahun-2022/0/berita>.

Kurniawati, Erna, Iva Rachmawati, and Machya Astuti Dewi. 2020. “@KemluRI :Diplomasi Publik Digital?” *Andalas Journal of International Studies* 9 (1): 83-99.

- Lambang Pristiandaru, Danur. 2020. "Penanganan Covid-19 Dinilai Buruk, Pengaruh Diplomatik Indonesia Anjlok pada 2020 Halaman all." Kompas.com.
<https://www.kompas.com/global/read/2020/10/20/141356570/penanganan-covid-19-dinilai-buruk-pengaruh-diplomatik-indonesia-anjlok?page=all>.
- Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. 2002. *Public Diplomacy*. N.p.: Foreign Policy Centre.
- MKD DPR RI. 2022. "Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat." Parlementaria Terkini - Dewan Perwakilan Rakyat.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42056/t/javascript;>.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian kualitatif : teori dan aplikasi disertai contoh proposal*. N.p.: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Mutia Annur, Cindy. 2022. "Ini Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak pada Oktober 2022." Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ini-media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-pada-oktober-2022>.
- OECD. n.d. "Blended Finance." OECD. Accessed November 8, 2023.
<https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/blended-finance-principles/>
- Pesona Indonesia. n.d. "Informasi Umum Seputar Pariwisata Budaya Indonesia." Indonesia Travel. Accessed October 30, 2023.
<https://www.indonesia.travel/id/id/informasi-umum>.
- PT Sarana Multi Infrastruktur. n.d. "Country Platform Mekanisme Transisi Energi Indonesia." PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Accessed November 8, 2023.
<https://ptsmi.co.id/etm-indonesia>.

- Purwanto, Antonius. 2022. “Merunut Hasil-Hasil Kesepakatan KTT G-20 dari 2008 – 2010 – Kompaspedia.” Kompaspedia.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/merunut-hasil-hasil-kesepakatan-ktt-g-20-dari-2008-2010>.
- Purwanto, Antonius. 2022. “KTT G-20 periode 2011-2014: Ketenagakerjaan, Perlindungan Sosial, dan Krisis Ekonomi Dunia – Kompaspedia.” Kompaspedia.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ktt-g-20-periode-2011-2014-ketenagakerjaan-perlindungan-sosial-dan-krisis-ekonomi-dunia>.
- Purwanto, Antonius. 2022. “KTT G-20 periode 2015-2018: Pemulihan Ekonomi, Investasi Global, Transformasi Digital, dan Perubahan Iklim – Kompaspedia.” Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ktt-g-20-periode-2015-2018-pemulihan-ekonomi-investasi-global-transformasi-digital-dan-perubahan-iklim>.
- Rahim, Abdur. 2020. “[FULL] Ini Hasil Kesepakatan KTT G20.” KOMPAS.tv.
<https://www.kompas.tv/klik360/125793/full-ini-hasil-kesepakatan-ktt-g20>.
- Rakhmat, Muhammad Z. 2020. “Indonesia's poor COVID-19 responses take a toll on its global image.” The Conversation. <https://theconversation.com/indonesias-poor-covid-19-responses-take-a-toll-on-its-global-image-150939>
- Rangkuti, Maksum. 2023. “Dampak Pariwisata Pada Perekonomian - Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.” FEB UMSU. <https://feb.umsu.ac.id/dampak-pariwisata-pada-perekonomian/>.
- University of Toronto G20 Research Group. 2020. “G20 Tourism Ministers Meeting: Diriyah Communiqué.” G20 Research Group.
<http://www.g20.utoronto.ca/2020/2020-g20-tourism-1007.html>.

The White House. 2022. "G20 Bali Leaders' Declaration." The White House.

<https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/11/16/g20-bali-leaders-declaration/>.